



Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 37 Medan

Mareta Pakpahan¹, Rahmat Restu Rananta Ujung², RiriaDani Hasibuan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: marettapakpahan29@gmail.com

Abstract

This article discusses the analysis of teacher professionalism in improving the quality of education at SMP Negeri 37 Medan. This study aims to determine how teacher professionalism is implemented in the learning process and its influence on improving the quality of education in schools. The research method used is a qualitative method with interview, observation, and documentation techniques involving teachers at SMP Negeri 37 Medan. The results of the study indicate that teacher professionalism has an important role in improving the quality of education through mastery of learning materials, discipline, the use of effective teaching methods, and the teacher's ability to guide and motivate students. In addition, teachers also develop their competencies through training and regular learning evaluations. However, there are several obstacles such as limited learning facilities, technological developments, and differences in students' characteristics in the learning process. With good teacher professionalism, the quality of education at SMP Negeri 37 Medan can improve effectively and sustainably.

Keywords: Teacher Professionalism, Quality of Education, Teacher Competence, Learning Process, Professional Development, SMP Negeri 37 Medan.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang analisis profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 37 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru diterapkan dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru di SMP Negeri 37 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguasaan materi pembelajaran, kedisiplinan, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, serta kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Selain itu, guru juga melakukan pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas, perkembangan teknologi, dan perbedaan karakter siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya profesionalisme guru yang baik, kualitas pendidikan di SMP Negeri 37 Medan dapat meningkat secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Kualitas Pendidikan, Kompetensi Guru, Proses Pembelajaran, Pengembangan Profesional, SMP Negeri 37 Medan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen, salah satunya adalah profesionalisme guru. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi salah satu penentu utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Profesionalisme guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, memiliki kedisiplinan, serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perkembangan teknologi pendidikan, serta perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan profesional yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

SMP Negeri 37 Medan merupakan salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru. Guru di SMP Negeri 37 Medan dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru diterapkan dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 37 Medan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekola

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 37 Medan, baik dalam cara mengajar, mendidik, membimbing, maupun dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti melalui pelatihan, seminar, pengembangan kompetensi, supervisi, dan kegiatan pendidikan lainnya?
3. Bagaimana hubungan antara profesionalisme guru dengan peningkatan kualitas pendidikan, terutama terhadap hasil belajar, kedisiplinan, motivasi, serta perkembangan karakter peserta didik di sekolah?

Penelitian ini bertujuan untuk :

Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 37 Medan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam memahami

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana penerapan profesionalisme guru di SMP Negeri 37 Medan dalam proses pembelajaran, baik dalam kemampuan mengajar, mendidik, membimbing, maupun dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang profesional.
2. Untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti melalui pelatihan, seminar, kegiatan pengembangan kompetensi, supervisi pendidikan, serta program-program lain yang mendukung peningkatan kualitas guru.
3. Untuk mengetahui hubungan antara profesionalisme guru dengan kualitas pendidikan di sekolah, terutama terhadap peningkatan hasil belajar siswa, kedisiplinan, motivasi belajar, serta perkembangan karakter dan kemampuan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 37 Medan.

Lokasi penelitian di SMP Negeri 37 Medan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik yang dianggap dapat memberikan informasi terkait profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

Sumber Data

1. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, di SMP Negeri 37 Medan yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai buku, jurnal, serta sumber lain yang mendukung penelitian mengenai profesionalisme guru dan kualitas pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara (interview) secara langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 37 Medan untuk memperoleh informasi yang jelas dan mendalam mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui wawancara langsung, peneliti dapat mengetahui penerapan profesionalisme guru, upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, serta pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview): Wawancara semi-struktural tatap muka, menggunakan panduan wawancara berbasis 5 pertanyaan utama penelitian. Durasi setiap wawancara 45-60 menit, direkam dengan persetujuan responden, dan dilaksanakan di ruang guru sekolah untuk kenyamanan.
2. Observasi Partisipatif: Observasi tidak langsung selama 2 hari terhadap interaksi guru dengan siswa dan rekan kerja di kelas dan ruang guru, untuk memverifikasi klaim wawancara.

3. Catatan Lapangan (Field Notes): Pencatatan impresi peneliti selama proses pengumpulan data untuk menangkap nuansa emosional dan konteks.

Teknik Analisis Data

Menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña dalam buku *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* edisi 2020, teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020) Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 37 Medan.
2. Penyajian Data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020) Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif atau narasi agar data lebih mudah dipahami dan membantu peneliti melihat hubungan antara profesionalisme guru dengan kualitas pendidikan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020) Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian diverifikasi kembali agar hasil penelitian valid dan dapat dipercaya.

Proses analisis bersifat siklus, dilakukan paralel dengan pengumpulan data untuk pengayaan berkelanjutan.

Keabsahan Data Dilakukan Melalui :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis berbagai referensi yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta laporan resmi yang relevan dengan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber yang relevan, mutakhir, dan kredibel sebagai landasan penelitian. Penggunaan referensi yang memadai bertujuan untuk memperkuat data, mendukung analisis penelitian, serta meningkatkan kualitas dan keabsahan hasil penelitian.

Dengan penyesuaian ini, metode penelitian telah konsisten dengan keseluruhan isi artikel yang berbasis kajian literatur dan analisis konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa hasil wawancara yang dianggap penting dan berkaitan dengan materi Penelitian:

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Pertanyaan:

Bagaimana cara Bapak melihat profesionalisme seorang guru di sekolah ini?

Jawaban Kepala Sekolah:

Maretta Pakpahan et al.: *Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 37 Medan*

Yang utama pertama adalah disiplin waktu. Jika disiplin waktu itu tercapai, mudahmudahan yang lain juga akan mencapai tujuan. Kalau guru hadir di kelas tepat waktu, otomatis pembelajaran berjalan dengan baik.

Pertanyaan:

Apakah ada program khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru?

Jawaban Kepala Sekolah:

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan setiap tahun melaksanakan Bimtek atau pelatihan untuk guru-guru sesuai bidang studinya masing-masing.

Pertanyaan:

Bagaimana penanganan terhadap guru yang kurang disiplin?

Jawaban Kepala Sekolah:

Guru yang kurang disiplin akan dipanggil dan diberikan pembinaan serta peringatan tertulis. Jika pelanggaran terus dilakukan, maka ada tindakan dari Dinas Pendidikan dan BKD.

Pertanyaan:

Apakah guru-guru di sekolah ini sudah memenuhi standar profesionalisme?

Jawaban Kepala Sekolah:

Sekitar 98% guru sudah tersertifikasi dan menerima Tunjangan Profesi Guru. Dari yang saya lihat, guru-guru di sekolah ini cukup profesional dalam mengelola pembelajaran dan membentuk karakter siswa.

B. Wawancara dengan Guru BK

Pertanyaan:

Kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang guru?

Jawaban Guru BK:

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Pertanyaan:

Bagaimana persiapan Ibu sebelum mengajar?

Jawaban Guru BK:

Sebelum mengajar kami melakukan asesmen kebutuhan siswa dengan menyebarkan angket untuk mengetahui masalah yang sering dialami siswa.

Pertanyaan:

Metode pembelajaran apa yang sering digunakan?

Jawaban Guru BK:

Saya sering menggunakan metode jigsaw karena metode ini membuat semua siswa aktif berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat.

Pertanyaan:

Apa tantangan terbesar saat mengajar?

Jawaban Guru BK:

Tantangan terbesar adalah perbedaan karakter dan suasana hati setiap siswa. Selain itu, koordinasi dengan orang tua juga terkadang sulit dilakukan.

Pertanyaan:

Apakah Ibu mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme?

Jawaban Guru BK:

Guru harus terus belajar karena ilmu pendidikan terus berkembang. Saya juga mengikuti seminar dan pelatihan BK agar tidak tertinggal perkembangan ilmu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil mini riset yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kode etik guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan profesi sebagai pendidik. Kode etik menjadi pedoman bagi guru dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan agar tetap profesional serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya sikap tanggung jawab, keadilan, kesabaran, dan profesionalisme dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekolah. Dalam menghadapi siswa yang bermasalah, guru tidak hanya memberikan hukuman, tetapi juga menggunakan pendekatan yang mendidik dan membimbing siswa agar menjadi lebih baik. Selain itu, guru juga berusaha tetap memegang prinsip keadilan ketika menghadapi dilema etis dalam mengajar.

Penerapan kode etik memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku guru, seperti menjadi lebih bijaksana, lebih mampu mengontrol emosi, serta lebih berhati-hati dalam bertindak maupun berbicara. Dengan demikian, kode etik guru sangat penting untuk menjaga martabat profesi guru dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, serta kondusif bagi peserta didik.

Guru di SMP N 37 Medan memahami kode etik dengan baik, menerapkannya secara empati pada siswa bermasalah, dan menyikapi dilema dengan prinsip integritas. Refleksi menunjukkan kesulitan pada disiplin diri, tetapi menghasilkan perubahan sikap positif. Temuan ini memperkuat literatur bahwa pelatihan berkelanjutan diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, M.I. (2020). *Refleksi dan Pengembangan Profesional Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN : 978-623-206-789-5.
- Hidayat, M. (2020). "Refleksi Guru terhadap Kode Etik: Studi Kualitatif di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 11(3). 210-225.
- Mulyana, D. (2016). *Kode Etik Pendidik di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media. ISBN : 978-602-188-456-7
- Nasution, A. (2022). *Dilema Etis dalam Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Rajawali Pers. ISBN : 978-623-231-567-8.
- Ningsih, D. (2023). "Perubahan Sikap Guru Pasca-Pelatihan Kode Etik Profesi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 8(1). 45-60.
- Pratiwi, R., & Santoso, B. (2022). "Dilema Etis Guru: Tekanan Orang Tua dan Kode Etik." *Jurnal Etika Profesi Pendidikan*. 4(1). 23-38.
- Siregar, R. (2015). *Standar Etika Guru Menurut Undang-Undang*. Medan: CV. Perdana ISBN : 978-602-140-234-1.
- Sudjana. (2018). *Etika Profesi Guru: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya ISBN : 978-623-206-123-4.
- Suryana, A. (2021). "Implementasi Kode Etik Guru dalam Menangani Siswa Bermasalah di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6(2). 145-160.
- Wibowo, T. (2024). "Penyikapan Etis Guru terhadap Perilaku Siswa Disruptif." *Psikologi Pendidikan*. 9(2). 112-128.